

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran guru dalam melaksanakan komunikasi online dalam meningkatkan efektifitas belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19.

Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan merupakan salah satu yang terpenting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dikatakan juga tergantung kepada kemampuan guru. Sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan komunikasi, yang mana komunikasi tersebut merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan dengan efektif.

MTs Imam Al Ghozali Panjerejo dalam melaksanakan komunikasi guna terciptanya efektifitas belajar dalam kelas online yang diterapkan. Dalam hal ini, guru tinggal membangun pola komunikasi yang sudah ada, yaitu terciptanya kelompok atau grup melalui media sosial Whatsapp yang selama ini telah tersedia. Sehingga, dengan modal yang sudah ada, kegiatan belajar mengajar via online lebih mudah diterapkan. Dibutuhkan strategi-strategi khusus yang harus diterapkan oleh guru dalam melaksanakan suatu kegiatan belajar, terlepas dari berbagai model belajar yang digunakan.

Strategi merupakan ilmu dan seni dalam menggunakan segala unsur sumber daya bangsa guna menerapkan kebijakan tertentu diperang dan damai, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran

khusus.¹⁰³ Atau strategi itu menjadi sebuah bagian penting dalam berbagai model kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam setiap KBM, satuan pendidikan, ataupun model pembelajaran online sekalipun. Tanpa adanya strategi maka kegiatan belajar mengajar akan kurang berjalan dengan sistematis, terencana, dan terukur.

Komunikasi memiliki peran sentral, menurut R. Wayne Pace, dkk dalam bukunya, *techniques for effective communication*, menerangkan jika tujuan sentral kegiatan komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu: a. *to secure understanding*, b. *To establish acceptance*, c. *To motivate action*. Pertama adalah *to secure understanding*, memastikan jika komunikan mengerti pesan yang diterima. Aandaikata ia sudah dapat mengerti pesan tersebut dan menerimanya, maka penerimanya itu harus dibina (*to establish acceptance*) dan pada akhirnya memunculkan kegiatan untuk memotivasi (*to motivate action*).¹⁰⁴

Strategi komunikasi guru merupakan gabungan dari beberapa kata, yaitu strategi, komunikasi dan guru. Secara khusus strategi memiliki arti yaitu segala daya dan upaya guna meraih hasil yang telah ditentukan, semaksimal mungkin dengan menerapkan apa yang telah dirancang sebelumnya.¹⁰⁵ Demikian pula dengan strategi komunikasi guru yang merupakan paduan perencanaan komunikasi guru dan manajemen komunikasi guru yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi guru yang

¹⁰³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 109-221

¹⁰⁴ Onong Uchajana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 32.

¹⁰⁵ Moh. Hailaman Salim & Syamsul Kurniawan, *Study Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 210.

diterapkan, setidaknya harus mampu menunjukkan bagaimana pelaksanaannya secara praktis dan efektif dalam penerapannya. Sementara itu, dalam proses penerapannya bahwa pendekatan yang digunakan dalam strategi tersebut bisa berbeda karena bergantung pada situasi dan kondisi.

Peran guru menjadi sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran, dalam suasana biasa sebelum pandemi covid-19 berlangsung pun peran guru merupakan hal yang mutlak guna keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kebijakan menggunakan sistem daring atau luring, mts menggunakan daring, karena lebih memungkinkan. karena menggunakan sistem tatap muka belum bisa dilakukan. Meski dengan pembelajaran system daring, pihak MTs Imam Al Ghozali Panjerejo tetap melakukan kegiatan belajar mengajar dengan seoptimal mungkin. Karena meskipun tidak dapat optimal namun pihak MTs Imam Al Ghozali Panjerejo meyakini jika kontinuitas belajar mengajar itu perlu dilaskanakan meski dengan porsi belajar yang terbatas. Kemudian pihak sekolah, melaksanakan pembelajaran daring menggunakan aplikasi-aplksi online yang ada kemudian disebut dengan e-learning.

Hasil dalam penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Malik,¹⁰⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 3 Sindue dilakukan dengan merancang sejumlah program yang didalamnya terdiri atas program kurikulum dan program rutin di luar kurikulum. Proses belajar mengajar antara guru dan siswa akan semakin berbobot dengan sendirinya apabila ada komunikasi yang baik antara keduanya, dalam hal ini kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan

¹⁰⁶ Abdul Malik, "Fungsi Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Proses Belajar Mengajar pada SMP Negeri 3 Sindue)," *JURNAL INTERAKSI*, Vol 3 No 2, Juli 2014 : 168-173

terhadap anak didik. Kegiatan tersebut akan terlaksana dengan baik melalui pelaksanaan disiplin dalam proses belajar mengajar dengan metode pemberian teori didalam ruangan dan panduan praktek di lapangan.

Metode belajar yang dilaksanakan tersebut ditandai dengan intensitas tatap muka secara rutin antara guru (pendidik) dengan siswa (anak didik) yang dilaksanakan berdasarkan penjadwalan mata pelajaran yang telah dibuat dan ditetapkan sebelumnya. Namun, salah satu hal yang menjadi perhatian antara penelitian terdahulu dan yang dalam skripsi ini yaitu intensitas tatap muka yang dilaksanakan harus menggunakan media lain. Karena saat ini, KBM yang biasanya dilaksanakan tengah terhenti akibat adanya pandemi Covid-19. Untuk itu penyampaian guru dalam memanfaatkan media yang penggunaan bahasa komunikasi harus diupayakan semudah mungkin agar mudah dimengerti oleh peserta didik, mejadikan komunikasi tersebut berjalan dengan efektif pada masa pendemi Covid-19.

Berkaitan dengan kebijakan yang diterapkan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Kedua, jurnal yang ditulis oleh Abdul Malik,¹⁰⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 3 Sindue dilakukan dengan merancang sejumlah program yang didalamnya terdiri atas program kurikulum dan program rutin di luar kurikulum. Yaitu dari sisi kebijakan sekolah, yang juga berpedoman sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Dinas Pendidikan setempat. Yaitu, selama masa pendmi Covid-19 sekolah harus menerapkan kegiatan belajar dari rumah, dan dengan dukungan model

¹⁰⁷ Abdul Malik, "Fungsi Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Proses Belajar Mengajar pada SMP Negeri 3 Sindue)," *JURNAL INTERAKSI*, Vol 3 No 2, Juli 2014 : 168-173

pembelajaran online. Maka, kegiatan belajar mengajar, materi pembelajaran, dan tuntutan pendidikan tetap berjalan meskipun di tengah masa libur sekolah.

Banyak pengalaman dalam banyak pembelajaran baru yang yang harus dilaksanakan di era pandemi ini. Konteks pembelajaran online yang dilaksanakan selama pandemi ini, bisa menjadi embrio pelajaran online di masa mendatang. Sehingga menjadikan sebuah pelajaran yang sangat berharga yang dapat dipetik dalam Pandemi ini khususnya untuk buat guru. Di tengah pandemi Covid-19, kegiatan belajar tatap muka dengan guru terpaksa harus ditadakan dan diganti dengan model online. Salah satu poin yang menjadi kekurangan yang dilaksanakan di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo yaitu bahwa peran guru tidak akan tergantikan oleh keberadaan teknologi. Pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka tidak bisa merasakan getaran jiwa seorang guru, dengan gaya bahasa dan tingkah yang punya khas sendiri. Sehingga pelajaran secara daring akhir-akhir ini banyak menimbulkan keluhan dari peserta didik maupun orangtua.

Pemberian pelajaran bukan hanya soal transfer ilmu. Tetapi melalui proses belajar mengajar secara tatap muka, siswa mendapatkan nilai-nilai yang tak bisa didapatkan melalui pembelajaran daring. Nilai-nilai tersebut antara lain religius, sosial budaya, etika, dan moral. Sehingga siswa mendapatkan proses pendewasaan dari kehidupan yang sebenarnya. Semua itu yang hanya bisa didapatkan dengan interaksi sosial di suatu area pendidikan antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

Dari berbagai pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pihak MTs Imam Al Ghozali Panjerejo, telah menerapkan kebijakan kegiatan

belajar mengajar yang pro dengan model daring. Sehingga, dengan atau tanpa adanya wabah Covid-19 ini, maka sekolah dapat menerapkan kegiatan belajar mengajar secara daring. Hal itu, juga menjadi nilai lebih bagi sekolah. Yang juga siap dengan kegiatan yang dilaksanakan secara online, ataupun artinya sekolah juga dapat dikatakan melek dengan perkembangan teknologi dan informasi.

B. Respon siswa dalam melaksanakan komunikasi online dalam meningkatkan efektifitas belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19.

Siswa dengan adanya model pembelajaran yang tergolong baru tersebut, karena intensitas pembelajaran daring, luring atau secara tidak langsung dengan intensitas yang sangat sering pasca ditiadakannya pembelajaran tatap muka menjadi salah satu yang paling terdampak karena membutuhkan penyesuaian. Meskipun pola-bola pembelajaran semi tidak langsung pernah diterapkan di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo namun dengan intensitas yang setiap hari maka diperlukan adaptasi baru.

Respon siswa dalam kegiatan belajar yang diterapkan kelas online sangat antusias. Hal itu, terlihat dari intensitas jumlah tugas yang diberikan dan yang dikerjakan atau dikumpulan. Meskipun tidak terjadi interaksi secara tatap muka, namun siswa dengan sukarela memahami apa kewajiban dan tugasnya sebagai siswa sekolah.

Teori komunikasi sosial menyebutkan bahwasanya terjadinya isolasi, juga dapat menimbulkan mental. Misalnya dalam hidup bermasyarakat, orang

yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakat. Pengaruh terisolasi ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa.¹⁰⁸ Oleh sebab itu, komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas. Sepanjang manusia hidup ia perlu berkomunikasi. Kategorisasi berdasarkan tingkat (level) paling lazim digunakan untuk melihat konteks komunikasi, dimulai dari komunikasi yang melibatkan jumlah peserta komunikasi paling sedikit hingga komunikasi yang melibatkan jumlah peserta yang paling banyak.

Dampak tersebut agar dapat diselesaikan dengan berbagai cara seperti diadakannya penyelidikan terhadap penyebab kesulitan belajar yang terjadi pada peserta didik agar dapat ditemukan solusi yang tepat dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tersebut. Tindak lanjut yang biasanya dilakukan oleh seorang pendidik salah satunya adalah dengan mengadakan remedial.

Respon siswa daring adalah siswa menyambut dengan baik dan positif karena siswa memahami apabila tatap muka, berkerumun, siswa akan takut tertular covid 19. Siswa sebagian ada yang kesulitan dengan daring, kesulitannya adalah tidak ada akses online. Sehingga harus mencari jaringan. Seperti siswa yang rumahnya susah jaringannya maka mereka harus mencari solusi internet dapat tersambung.

¹⁰⁸ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hal.1

Hasil dalam penelitian ini turut ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Saputra,¹⁰⁹ Komunikasi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas ataupun diluar kelas di dapat karena kemampuan guru dalam mengembangkan sikap positif bagi kegiatan belajar mengajar melalui sikap luwes, terbuka, trampil, bergairah, bersungguh sungguh yang baik. Peran komunikasi guru dalam membimbing siswa memiliki dampak yang baik atau buruk bagi siswa dalam membentuk efektifitas belajar.

Model daring belum pernah diterapkan sebelum pandemi, pembelajaran hanya bersifat manual atau jaringan saja seperti searching. Bukan daring total. Di dalam sebuah proses belajar-mengajar di dunia pendidikan tidak selamanya mengalami kelancaran. Selalu saja ada hambatan dalam proses tersebut. Pada umumnya hambatan yang terjadi seperti adanya kesulitan belajar dalam diri peserta didik. Kesulitan belajar tersebut akan berdampak pada penurunan prestasi akademik dari peserta didik.

Selain itu, dengan respon yang antusias dari peserta didik, memudahkan guru dalam menata dan mengarahkan kegiatan belajar yang kemudian diarahkan ke dalam bentuk penugasan. Dengan demikian, dalam hal respon siswa juga dibarengi dengan adanya respon dari masing-masing wali murid.

Terdapat beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran online, atau di masa pandemic secara umum yaitu mengenai kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar. Bila seseorang tidak selalu sehat, dapat mengakibatkan tidak

¹⁰⁹ Haditya Saputra, "Studi Tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *jurnal Strategi komunikasi*, 2017.

bergairah untuk belajar. Demikian pula dengan kesehatan rohani kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa atau karena sebab lainnya dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Oleh sebab itu pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental karena semua itu sangat membantu dalam proses belajar dan hasil belajar.

Kemudian faktor psikologis siswa, setiap manusia atau peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal jenis, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajar masing-masing. Beberapa faktor psikologis diantaranya meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motivasi, dan kognitif dan daya nalar.¹¹⁰

Hasil dalam penelitian ini, didukung oleh penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Emiliana Saragid dan Mohamad Syahriar Sugandi,¹¹¹ Komunikasi merupakan kegiatan sosial yang dilakukan pada proses belajar mengajar. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu guru dituntut untuk membentuk strategi pembelajaran yang berbeda di dalam kelas dengan memanfaatkan alat indera lainnya yang ada pada murid tunanetra selain indera penglihatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus tunanetra serta pola komunikasi antara guru dan murid dan penerapan metode pembelajaran multimodal yang dilakukan guru dalam mengirimkan pesan

¹¹⁰Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 194

¹¹¹ Emiliana Saragi dan Mohamad Syahriar Sugandi, "Strategi Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Anak Tunanetra Dengan Menerapkan Multimodal Learning Di Sekolah Luar Biasa Negeri A Bandung," *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*, Volume 4 Nomor 1 – Oktober 2018

pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis melalui pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat tahapan strategi pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas, yaitu tahapan pembentukan hubungan pribadi, tahapan membentuk hubungan kedekatan, tahapan memilih bahan ajar, tahapan strategi penyampaian dengan menerapkan multi modal learning yaitu penggabungan gaya belajar auditori-kinestetik, kinestetik-visual audio visual, tahapan hasil pembelajaran dan tahapan respon guru terhadap murid. Strategi tersebut dikomunikasikan dengan menerapkan pola komunikasi dua arah di dalam kelas.

Faktor cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Ada orang yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar seperti ini tidak baik, belajar harus ada istirahat untuk memberi kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali. Teknik-teknik belajar perlu diperhatikan, bagaimana caranya membaca, mencatat, menggarisbawahi, membuat ringkasan atau kesimpulan, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Selain itu perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran.

Dari berbagai uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa respon siswa di MTs Imam Al Ghozali Panjerejoberkaitan dengan kegiatan belajar secara daring juga terbatas dengan kesulitan belajar yang dialaminya. Namun, pihak guru beserta sekolah dalam hal ini, berupaya dengan melibatkan wali murid dari masing-masing siswanya. Dengan demikian, setiap kegiatan pembelajaran,

penugasan yang diberikan oleh guru, dan penugasan lainnya, terjadi komunikasi yang intensif antara guru dan wali murid. Sehingga, dengan adanya komunikasi yang intensif maka pemahaman belajar siswa semakin terbangun ditambah dengan arahan orang tua.

C. Hambatan dari komunikasi online dalam meningkatkan efektifitas belajar peserta didik pada masa pendemi Covid-19.

Beberapa hambatan ditemukan dalam penelitian yang dilaksanakan di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo, mulai dari yang bersifat umum hingga yang bersifat secara khusus. Hambatan bersifat umum yaitu yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa yang dialami dalam kegiatan belajar secara umum. Termasuk ditandai dengan, sulitnya siswa memahami materi pembelajaran, sulitnya siswa dalam menanggapi arahan guru dalam hal materi belajar dan lainnya.

Guru yang juga sebagai juru kunci dalam kegiatan pembelajaran, seharusnya guru selalu mengikuti suatu proses perkembangan yang terjadi pada perkembangan siswanya yang selalu berganti hingga mencapai kedewasaan secara sempurna, serta mengalami suatu perubahan pola pikir harus selalu mengikuti perkembangan siswanya tersebut. Sehingga setelah proses pembelajaran online dilakukan, guru harus mampu mengevaluasi apa kekurangan dari pembelajaran online. Masalah-masalah yang timbul pada siswa maupun saat proses pembelajaran. Apakah siswa menerima materi dengan baik atau tidak, dan masalah lainnya.

Kemudian, pihak MTs Imam Al Ghozali Panjerejo juga mengarahkan bagaimana peran guru di masa digital ini. Era digital ini justru sangat membutuhkan peran guru dalam memfilter informasi kepada para peserta didik. Oleh karena itu, menjadi tantangan pendidik agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman terutama era digital ini membuka inovasi dalam mengajar. Sebagai kesimpulan, peran guru yang demikian kompleks haruslah disadari oleh guru itu sendiri. Untuk memajukan siswa-siswinya secara humanis, religius, sosial dan perasaan. Peran guru tak dapat tergantikan dengan teknologi.

Faktor keluarga menjadi salah satu faktor utama yang menjadi penghambat dalam pembelajarn online yang dilaksanakan di MTs Al Ghazali. Faktor keluarga ini mencakup ayah, ibuk, anak, serta anggota keluarga. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, atau kurang perhatian dan bimbingan dari orangtua. Akrab atau tidaknya hubungan orangtua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

Keadaan sekolah sebagai tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Faktor sekolah juga menjadi salah satu faktor yang menjadi perhatian dalam pelasaan pembelajaran online. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, jumlah peserta didik setiao kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

Faktor lingkungan meliputi dua aspek, yaitu lingkungan alami yang merupakan tempat tinggal peserta didik, dan lingkungan sosial budaya yang merupakan hubungan sosial peserta didik sebagai makhluk sosial. Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian seorang peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan dipengaruhi dengan beberapa faktor.

Guna mengatasi hambatan belajar, maka efektifitas belajar dapat menjadi solusinya, yang mana efektifitas belajar nantinya dapat terlihat dengan adanya hasil belajar. Kata hasil memiliki arti buatan, produk, rakitan, pendapatan, buah, perolehan, prestasi, dampak, efek, pengaruh.¹¹² Untuk itu tidak diperlukan adanya pola-pola belajar yang bertele-tela, maka diharapkan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan lugas dan tepat sasaran. Karena kebutuhan siswa melalui belajar apalagi dengan sistem daring yaitu siswa dengan cara yang paling sederhana dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru via komunikasi online.

Selain itu, prinsip dasar dalam belajar yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubahnya tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar juga dapat diartikan sebagai berguru, bersekolah, mencari, menggali, menuntut ilmu, berlatih, membiasakan meneladani, dan meniru. Dalam proses pembelajaran, hal yang paling penting

¹¹² Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2006), hal. 231

adalah hasil belajar peserta didik, karena dari hasil belajar dapat diketahui tentang pencapaian seorang peserta didik terhadap materi yang diajarkan.¹¹³

Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran online ini pasti terjadi dan tidak dapat dihindarkan, oleh karena itu pihak sekolah juga menerapkan strategi yang lainnya. Dengan memanfaatkan home visit ataupun system belajar luring dapat menjadi salah satu langkah yang digunakan untuk dapat melangsungkan kegiatan belajar mengajar.

Hambatan komunikasi online pandemi, upaya mengatasi hambatan guru mengadakan visite home atau kunjungan ke rumah, sehingga guru dan orangtua dapat menyampaikan masalah yang terjadi tentang anak. Pihak sekolah mengambil kebijakan khusus bagi mereka yang tidak bisa memberi pulsa internet, di ambikan dari dana simpanan anak yatim, dana tersebut di manfaatkan untuk membantu mereka yang kesusahan beli paketan atau yang lain. Cara mengatasi kesulitan ada beberapa cara, sebelumnya masalah kesulitan ada 3 yaitu belum memiliki HP, dua HP tidak memiliki paket internet, ketiga maka dilakukan antisipasi lewat pembelajaran luring, yaitu mengambil materi kerumah gurun agar tetap mengikuti pelajaran.

Hasil dalam penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Bahri,¹¹⁴ Proses pembelajaran bagi anak usia dini, komunikasi harus dikembangkan dengan strategi yang disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satu pusat perhatian kajian adalah perkembangan bahasa anak yang akan memberikan pengaruh besar

¹¹³Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) .hal 47

¹¹⁴Husnul Bahri, *Strategi Komunikasi Terhadap Anak Usia Dini*, Jurnal Nuansa, Vol. XI, No. 1, Juni 2018

terhadap strategi komunikasi terhadap anak usia dini. Kesalahan populer dalam pembelajaran yaitu, komunikator yaitu orang dewasa dalam bahasa komunikasi, dan hambatan-hambatan komunikasi bagi anak harus menjadi perhatian yang besar dalam menyusun strategi komunikasi. Tiga hal yang sangat urgen yaitu penggunaan istilah yang tepat, berkesinambungan, dan adanya aba-aba untuk berpindah tema di tengah pandemi Covid-19.

Hambatan secara khusus dalam komunikasi online yaitu, jika bertepatan dengan media yang diberikan berupa pesan singkat whatsapp cenderung sulit ditangkap siswa, apalagi jika bahasa yang digunakan sulit dipahami oleh masing-masing siswanya. Selain itu, siswa kesulitan menangkap pesan verbal yang diberikan oleh guru, karena dalam kelas online hanya berlangsung interaksi satu arah saja. Sehingga tidak ada bentuk komunikasi timbal balik yang terjadi.

Hasil penelitian ini, khususnya berkaitan dengan hambatan dalam pembelajaran didukung oleh jurnal yang ditulis oleh Husnul Bahri,¹¹⁵ perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu teori komunikasi sebagai sebuah proses dalam menyampaikan pesan untuk mencapai suatu tujuan, komponen utamanya adalah komunikator atau sumber pesan, komunikan atau penerima pesan dan pesan itu sendiri. Proses pembelajaran bagi anak, komunikasi harus dikembangkan dengan strategi yang disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mampu mengatasi hambatan yang terjadi, salah satu pusat perhatian kajian adalah perkembangan bahasa anak yang akan

¹¹⁵Husnul Bahri, "Strategi Komunikasi Terhadap Anak Usia Dini," *Jurnal Nuansa*, Vol. XI, No. 1, Juni 2018.

memberikan pengaruh besar terhadap strategi komunikasi terhadap anan usia dini.

Hambatan-hambatan tersebut turut diantisipasi dengan peranan yang diambil guru sebagai pemberi motivasi, karena dalam pembelajaran masa online ini guru harus memperhatikan berbagai aspek yang berkaitan langsung dengan pembelajaran maupun yang tidak berkaitan langsung. Guru sebagai motivator ini dipraktekkan dalam pembelajaran daring. Karena guru adalah orang pertama dan utama sebagai pendidikan negara mengingat pendidikan adalah wadah pencetak generasi bangsa. Oleh karena itu, di tengah pandemik virus corona ini, beberapa peran guru yang sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran daring.

Seorang guru adalah motivator, yang harus tetap memberikan materi atau penugasan terhadap siswa, disertai dengan motivasi pada siswa untuk tetap semangat dalam belajar. Dalam kesempatan yang sama guru juga harus memberikan nasihat atau hal-hal yang bersifat positif. Agar siswa tidak hanya berpikir tentang ilmu dan menjadi bosan. Di lain sisi, guru juga harus memerhatikan mood belajar siswa agar tidak terlalu stress akibat tugas, dengan berbagai pendekatan. Guru hendaknya mengajar daring dengan tetap memberikan penjelasan pada siswa. Bukan semata-mata hanya dengan memberikan tugas secara terus menerus, sebab siswa juga butuh penjelasan untuk memahami materi yang dibahas.

Di sisi yang lain, tugas guru tidak hanya sebagai penyampai materi saja. Namun guru sebagai inovator perlu diperlihatkan pada siswa dalam proses belajar yang dilakukan secara online. Guru harus inovatif terhadap media

maupun metode yang digunakan dalam pembelajaran. Guru hendaknya menguasai beberapa cara untuk belajar secara online. Tak ketinggalan guru di MTs Al Ghazali juga harus menguasai metode yang diterapkan juga. Bahwa ini akan berbeda dari biasanya, sebab belajar tidak berlangsung secara langsung. Guru harus pintar-pintar memilih metode yang akan digunakan dalam proses belajar daring ini. Dengan berganti-ganti metode diharapkan siswa tidak bosan.

Dari berbagai uraian diatas, dapat diketahui hambatan beserta solusi yang dilaksanakan oleh pihak MTs Imam Al Ghozali Panjerejo guna mengatasi kesulitan belajar. Kesulitan utama yang muncul yaitu, miskomunikasi yang terjadi dalam pemahaman terhadap pesan-pesan yang diberikan melalui pesan singkat. Sehingga, untuk mengantisipasi hal tersebut, maka seorang guru harus memilih bahasa pesan yang sesuai dengan tujuannya dalam memberikan informasi. Supaya, tidak terjadi miskomunikasi yang sangat mungkin ditimbulkan dalam kelas secara daring atau online.

D. Respon wali murid dalam melaksanakan komunikasi online dalam meningkatkan efektifitas belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19.

Wali murid MTs Imam Al Ghozali Panjerejo dalam memberikan tanggapan terkait dengan komunikasi online yaitu memiliki pandangan yang beraneka ragam, mulai dari respon dukungan hingga harapan yang mungkin dapat terjadi guna perkembangan kelas berbasis daring tersebut. Dukungan itu dapat berupa support karena tengah menghadapi pandemi Covid-19. Dan

dukungan yang diberikan melalui bantuan yang diberikan wali murid guna mendorong peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar secara online.

Beberapa respon yang beragam tersebut yaitu, sebagian besar tetap memberikan dukungan terhadap pembelajaran online. Namun, sebagian kecil lainnya merasakan kesulitan dengan pembelajaran online yang dilaksanakan. Karena dengan model dan konsep pembelajaran online yang berbeda ini, memerlukan akses internet, ataupun peralatan yang lebih. Sehingga, ini turut menjadi faktor yang menjadi perhatian bagi wali murid.

Akan tetapi, secara umum dalam pelaksanaan pembelajaran online yang dilaksanakan wali murid di MTs Al Ghazali memberikan dukungan kepada pihak sekolah. Tidak terkesan ada penolakan, karena kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan merupakan sebuah kegiatan belajar mengajar yang harus dilaksanakan. Kesadaran itulah yang menjadikan kegiatan belajar online di MTs Al Ghazali meskipun dirasa berat, namun memiliki dukungan yang kuat dari pihak wali murid. Ini juga menjadi modal bagi sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi Covid-19.

Berbagai keterbatasan model komunikasi daring yang dilaksanakan oleh guru dan siswa, dapat dijumpai oleh keberadaan orang tua siswa. Untuk itu orang tua dapat menjadi salah satu bentuk media, dalam sebuah teori disebutkan jika media apabila dipahami secara luas, yaitu manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang dapat membuat seseorang mampu memperoleh pengetahuan keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah dapat disebut sebagai media.¹¹⁶ Maka, media

¹¹⁶ Asyhar, R, Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. (Jakarta: Gaung Persada, 2011), hal.8

pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari satu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.¹¹⁷

Berkaitan dengan proses belajar, maka supaya kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung sesuai harapan diperlukan suatu media yang menjadi satu kesatuan dalam proses pembelajaran. Agar proses yang dilalui dapat berjalan efisien dan efektif, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan tepat guna dan tidak menyita banyak waktu.

Terlepas dari berbagai respon tersebut. Wali murid MTs Imam Al Ghozali Panjerejo memahami bahwa kegiatan pembelaran harus dilaksanakan secara online, karena situasi yang sangat tidak memungkinkan dengan berlangsung kegiatan belajar secara tatap muka. Untuk itu, tidak ada respon wali murid yang menyatakan penolakan terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneltian terdahulu oleh Saragid dan Sugandi,¹¹⁸ Komunikasi merupakan kegiatan sosial yang dilakukan pada proses belajar mengajar. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu guru dituntut untuk membentuk strategi pembelajaran yang berbeda di dalam kelas dengan memanfaatkan alat indera lainnya yang ada pada murid tunanetra selain indera penglihatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus

¹¹⁷ *Ibid*, hal. 4-5

¹¹⁸ Emiliana Saragi dan Mohamad Syahriar Sugandi, "Strategi Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Anak Tunanetra Dengan Menerapkan Multimodal Learning Di Sekolah Luar Biasa Negeri A Bandung," *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*, Volume 4 Nomor 1 – Oktober 2018

tunanetra serta pola komunikasi antara guru dan murid dan penerapan metode pembelajaran multimodal yang dilakukan guru dalam mengirimkan pesan pembelajaran di dalam kelas. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat tahapan strategi pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas, yaitu tahapan pembentukan hubungan pribadi, tahapan membentuk hubungan kedekatan, tahapan memilih bahan ajar, tahapan strategi penyampaian dengan menerapkan multi modal learning yaitu penggabungan gaya belajar auditori-kinestetik, kinestetik-visual audio visual, tahapan hasil pembelajaran dan tahapan respon guru terhadap murid. Strategi tersebut dikomunikasikan dengan menerapkan pola komunikasi dua arah di dalam kelas.

Kemudian, berkaitan dengan respon wali murid dalamanggapi hasil belajar yang diarah putra-putrinya, didukung oleh jurnal yang ditulis oleh Nor Khamid,¹¹⁹ perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan saling pengaruh dengan manusia dalam situasi tertentu. Sumber data yang digunakan berasal dari informan staf guru dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Khoiriyatul Ulum serta dokumen yang terkait dengan aktivitas pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi langsung dan dokumentasi.

Agar proses yang dilalui dapat berjalan efisien dan efektif, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan tepat guna dan tidak menyita banyak waktu. Terlepas dari berbagai respon tersebut, wali murid

¹¹⁹ Nor Khamid, "Peranan Komunikasi Guru Dengan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar, (Studi Kasus di MI Khoiriyatul Ulum)," *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI. Volume 4, Nomor 2*, Desember 2018 P-ISSN: 2527-4589 Available online at <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip>

MTs Imam Al Ghozali Panjerejo memahami bahwa kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara online, karena situasi yang sangat tidak memungkinkan dengan berlangsung kegiatan belajar secara tatap muka. Untuk itu, tidak ada respon wali murid yang menyatakan penolakan terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring.

Dari berbagai uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan jika dalam pola pembelajaran daring diperlukan adanya jalinan komunikasi yang baik antara guru, siswa dan wali murid, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan respon salah satu wali murid MTs Imam Al Ghozali Panjerejo yang memberikan permintaan model pembelajaran dengan mengirimkan video, maka hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan yang direspon juga oleh pihak sekolah. Dengan pemberian materi pembelajaran melalui video, dengan harapan penyampaian materi yang diberikan lebih tepat sasaran dan mudah dipahami.